

Hubungan Antara Konsep Diri dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik di SMA Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan

Aldy Rahmat Rosyadi*), Najlatun Naqiyah, Retno Tri Hariastuti
Bimbingan dan Konseling Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya

*) Alamat korespondensi: Jl. Menganti, Kota Surabaya, 60213, Indonesia; E-mail: aldy.19003@mhs.unesa.ac.id

Article History:

Received: 08/06/2022;
Revised: 03/10/2022;
Accepted: 13/10/2022;
Published: 31/10/2022.

How to cite:

Aldy R.R., Najlatun, N., & Retno, T.H. (2022). Hubungan antara Konsep Diri dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), pp. 184–192. DOI: 10.26539/terapeutik.621050



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2022, Aldy R.R., Najlatun, N., & Retno, T.H. (s).

Abstract: *The direction of this research is to examine the correlation of self-concept with academic procrastination, self-efficacy with academic procrastination and self-concept and self-efficacy with academic procrastination. This research with quantitative approach uses product moment correlation. The subjects of this study were students at SMA Babat Lamongan District which was carried out by giving a questionnaire instrument, so that it was then analyzed using normality tests, hypothesis testing, and using product correlation tests. From his research, it was obtained a significant correlation. There is a simultaneous correlation, the independent variables are self-concept and self-efficacy with variables that support academic procrastination with a correlation value of 1. When looking at the correlation value, it is between 0.80 - 1000 which states that the correlation between the two is very strong. This means that the better the self-concept and self-efficacy in students, the procrastination can be controlled.*

Keywords: Academic Procrastination, Self-Concept, Self-Efficacy.

Abstrak: Arah dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji korelasi dari konsep diri dengan prokrastinasi akademik, efikasi diri dengan prokrastinasi akademik serta konsep diri dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini menggunakan korelasi *product moment*. Subjek dari penelitian ini adalah para peserta didik di SMA Kecamatan Babat Lamongan yang dimana dilakukan dengan cara memberikan instrumen angket, sehingga kemudian di analisis menggunakan uji normalitas, uji hipotesis, dan menggunakan uji korelasi momen produk. Dari penelitiannya diperoleh korelasi secara signifikan, Adanya korelasi secara bersamaan, variabel bebasnya konsep diri dan efikasi diri dengan variabel terikatnya prokrastinasi akademik dengan nilai korelasi 1. Apabila melihat nilai korelasinya, maka berada diantara 0,80 – 1,000 yang menyatakan jika korelasi keduanya terikat sangat kuat, berarti semakin baiknya konsep diri dan efikasi diri yang ada di diri siswa maka prokrastinasinya pun dapat dikendalikan.

Kata Kunci: Prokrastinasi Akademik, Konsep Diri, Efikasi Diri.

Pendahuluan

Menurut Bandura (Alwisol, 2009) struktur kepribadian memposisikan setiap hal terjadi adanya interaksi yang berpusat di sistem diri yang melihat dari segi kognitif dan memberi acuan mekanisme serta tujuan-tujuan dari sudut pandang, menilai, dan mengatur perilaku. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, beberapa *problem* lainnya yang menjadi penyebab siswa menunda-nunda dalam belajar atau mengerjakan pekerjaan rumahnya umumnya beberapa diantara mereka (siswa) sudah merasa kurang yakin dengan kemampuan diri mereka sendiri, sehingga membuat mereka menundanya karena nanti saat mengerjakan saat mendekati waktu pengumpulan bisa mendapatkan ide atau bahkan negatifnya memilih untuk meniru atau mencontoh pekerjaan temannya yang sudah selesai lebih dulu dan akibat lainnya juga belum tentu dapat mengerjakan semua tugas yang diberikan karena waktunya sudah habis. Akan tetapi, disisi lain beberapa siswa sudah sadar diri atau merasa paham akan kemampuannya sendiri, baik

kemampuan mengikuti pelajaran, kemampuan mendalami pelajaran dari guru maupun keterampilan dalam meraih prestasi. Anak yang cenderung tidak pernah mendapat apresiasi dari orang tuanya, gurunya dan juga temannya sehingga berakibat pada perasaannya akan semakin rendah diri, merasa tidak mampu diberbagai bidang tertentu dan kemudian sudah tidak memiliki niat maupun usaha agar dapat mengikuti dengan baik suatu bidang tertentu.

Menurut (Rumiani, 2006) prokrastinasi yang ada pada lingkungan belajar sekolah dan berkaitan menunda dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dinamakan prokrastinasi akademik. Siswa memiliki beragam masalahnya masing-masing yang membuat siswa memilih untuk menunda tugas yang seharusnya dapat dikerjakan saat itu. Berbeda dengan siswa yang mungkin ahli pada satu bidang tertentu, siswa tersebut akan fokus hanya pada bidang itu saja dan mengabaikan bidang-bidang lainnya. Misalnya, siswa yang ahli saat pelajaran olahraga, bisa jadi siswa tersebut akan merasa percaya diri saat waktu pelajaran olahraga dan merasa rendah diri dalam berbagai pelajaran lainnya. Hal ini kemudian menjadikan siswa tersebut memilih tidak langsung segera melaksanakan tugas atau bahkan sampai memilih tidak mengerjakannya. Akan tetapi, apabila seperti siswa di tingkat sekolah menengah atas, secara usia, siswa di usia tersebut akan dapat memikirkan segala resiko dan kemungkinan yang muncul apabila siswa tersebut tidak mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah. Maka, keputusan terburuknya adalah tetap mengerjakan tugas yang diberikan dengan cara menunda, bisa jadi asal-asalan dalam mengerjakan untuk sekedar menunaikan tugas atau dengan jalan pintas mencontoh pekerjaan temannya. Faktor internal seperti faktor fisik yang terjadi karena padatnya aktivitas sehingga kelelahan. Faktor internal ini juga berkenaan dengan keyakinan diri yang *irrasional*, sifat kepribadian maupun motivasi. Berikutnya penyebab dari eksternal yang berasal dari kondisi lingkungan dan pola asuh orang tua Mayrika Nitami, dalam (Sari, 2013). Menurut (Khotimah, R. H., Radjah, C. L., & Handarini, 2016), faktor penyebab prokrastinasi akademik dapat juga terdiri dari diri individu serta berasal dari luar individu.

Melalui proses wawancara yang telah dilaksanakan dalam rangka menggali mengenai keterkaitan antara *self-concept*, *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik di SMA Kecamatan Babat, Lamongan di hari Senin, 8 Maret 2021, sekitar jam 13.05 sampai dengan pukul 14.15 WIB. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, beberapa siswa melakukan tindakan prokrastinasi akademik dikarenakan lebih memilih menggunakan waktunya untuk bersantai-santai atau mengobrol dengan teman-temannya dan melihat waktu pengumpulan tugas yang masih cukup lama membuat siswa tersebut memilih mengerjakan saat mendekati hari pengumpulan tugas. Akan tetapi, resiko yang mereka hadapi adalah biasanya tugas yang dikerjakan menjadi kurang maksimal atau bahkan terkadang menjadi tidak selesai.

Konsep diri akademik merupakan gambaran tentang individu akan kemampuannya saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, keterampilan dalam memahami bab materi, keterampilan mendapatkan prestasi belajar dan kegiatan kelas maupun di sekolah berkenaan dengan persepsi, pikiran, perasaan serta penilaian seseorang akan potensi belajar yang dimilikinya (Atmasari, 2009). Menurut Santrock (Ranny dkk, 2017) konsep diri adalah keadaan seseorang dalam mengevaluasi diri atas perubahan keadaan lingkungan yang mempengaruhi perubahan diri. Pelajar dapat melakukan evaluasi diri terhadap nilai akademiknya yang menurun, atau penampilannya yang terlihat berbeda, atau berdasarkan keadaan hidupnya.

Menurut (Oktaningrum, 2019) efikasi diri tidak dapat berdiri sendiri, melainkan pengaruh dari lingkungan, perilaku yang dilakukan sebelumnya, harapan mengenai hasil dan variabel kepribadian lainnya. Menurut Albert Bandura (Santrock, 2007), efikasi diri memiliki peranan dalam membentuk perilaku, karena arti dari efikasi adalah tentang keyakinan terhadap kemampuan diri sehingga membentuk perilaku yang muncul. Semakin siswa yakin akan kemampuan dirinya, maka perilaku positif akan muncul. Damri dkk (2017) prinsip dari *self efficacy* mengenai *judgement* berkenaan dengan sesuatu yang bisa dilaksanakan oleh individu berdasarkan keterampilannya. Siswa dengan

keyakinan yang rendah menjadi merasa kesulitan menghadapi tekanan yang dihadapi, menjadi depresi apabila memiliki banyak masalah berat dan kurang percaya diri. Faktor dari keyakinan efikasi akan membantu menentukan seberapa besar individu berusaha atau akan dapat seberapa lama individu tekun apabila menemui kesulitan maupun tantangan.

Prokrastinasi merupakan perilaku yang kurang baik atau dianggap perilaku yang negatif, misalnya seperti perilaku yang lalai saat diberikan tugas oleh guru yang tidak segera dikerjakan dan berkenaan dengan waktu yang tidak tepat atau seperti terlambat masuk saat jam sekolah (Ramadhani, E., Sadiyah, H., Putri, R. D., & Pohan, 2020). Menurut (Ramadhan, 2016) prokrastinasi akademik muncul dikarenakan keyakinan yang irrasional yang ada pada siswa. Menurut (Triyono, T., & Khairi, 2019) dengan judul jurnal Prokrastinasi Akademik Siswa SMA, Prokrastinasi akademik merupakan bentuk kemalasan yang ada kaitannya dengan akademik siswa. Akibat dari prokrastinasi akademik dapat mengganggu proses belajar siswa. Banyak dari siswa yang kemudian menyia-nyiaikan waktu yang ada dengan memilih kegiatan yang seharusnya tidak menjadi prioritasnya. Tugas-tugas menjadi terabaikan dan walaupun selesai juga menjadi kurang maksimal.

Jurnal (Khotimah, R. H., Radjah, C. L., & Handarini, 2016) tentang judul yang sama, rancangan korelasi dan sampelnya total 393 siswa dengan teknik pengambilannya yaitu *multistage random sampling*. Masing-masing variabel diukur dengan menggunakan skala. Hasil penelitiannya menyatakan jika variabelnya masing-masing terdapat korelasi yang negatif terhadap prokrastinasi akademik yang bersamaan, tiga variabelnya memiliki pengaruh dengan prokrastinasi akademik. Skripsi (Samaedah, 2016) tentang korelasi harga diri dan konsep diri dengan prokrastinasi akademik siswa diperoleh hasilnya dari 70 sampel siswa menunjukkan nilai signifikan dari tiga variabelnya, harga diri bernilai signifikansi 0,019 sedangkan konsep dirinya 0,433. Maka $0,019 < 0,05$ dan $0,433 > 0,05$ sehingga kesimpulannya adalah variabelnya tidak ada hubungan dengan perilaku prokrastinasi akademik.

Metode

Dalam rangka agar jelas hasilnya serta mendapat data yang akurat, maka peneliti untuk penelitian korelasi ini pendekatannya kuantitatif. Penelitian ini bersifat korelasional yang artinya hasil penelitiannya adalah memperoleh hasil terkait dengan ukuran antar variabelnya (Fraenkel, J., Wallen, 2008). Dikarenakan agar mengetahui korelasi dari suatu variabel tertentu dan kemudian juga mencari besarnya hubungan antara variabel independen, maka sifat penelitiannya adalah korelasi. Menurut (S. Arikunto, 2010), subyek yang secara menyeluruh dalam penelitian serta memiliki karakteristik tertentu agar dapat diberikan perlakuan sehingga dapat dianalisis hasilnya dan berdasarkan kebutuhan dari peneliti dinamakan populasi. Populasinya siswa SMA di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Pada penelitian ini, metode pengambilan dengan *multistage random sampling*, artinya bahwa langkah pelaksanaannya dari tempat yang besar atau luas menuju tempat yang lebih kecil. Kemudian agar mendapatkan sampel yang dijadikan sebagai subyek penelitian, jadi dibutuhkan teknik *sampling* homogen yang memiliki kesamaan. Sampelnya yaitu siswa kelas XI di SMA Kecamatan Babat Lamongan. Berdasarkan jumlah populasi 750 siswa, maka pengambilan sampelnya dilakukan dengan tabel penentu total sampel dari suatu populasi yang menurut Issac dan Michael dengan taraf kesalahan 10%, jadi memperoleh hasil 140 siswa (S. Siswanto, 2018). Proses penelitian dilaksanakan di semester ganjil tahun pelajaran 2021- 2022 di 3 SMA Kecamatan Babat Lamongan. Waktu penelitian dimulai dengan studi pendahuluan pada bulan Januari 2021 hingga selesainya penelitian ini. Instrumen yang di pilih pada penelitian ini ialah skala prokrastinasi akademik, konsep diri dan efikasi diri. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada instrumen adalah item yang bersifat positif dan negatif. Berikut adalah pemberian skornya:

Tabel 1. Skor item skala (instrumen penelitian)

Respon	(+)	(-)
Tidak pernah	1	4
Jarang-jarang	2	3
Sering	3	2
Sangat sering	4	1

Instrumen yang

digunakan peneliti dikembangkan dari berbagai tahapan seperti (1) Melihat teori yang berkenaan dengan variabel yang akan diteliti, (2) membuat indikator dari variabel-variabelnya, (3) Membuat kisi-kisinya dan (4) Menentukan item pernyataannya dengan skala pengukuran. (5) Uji validitas instrumen, (6) Pelaksanaan uji coba instrumen yang sudah divalidasi ahli serta diperbaiki untuk dilakukannya uji validitas dan uji reliabilitas. Berikutnya, terakhir (7) Memberikan instrumen penelitian ke sampel penelitian dan dianalisis. Di bawah ini adalah kisi-kisi dari instrumen penelitiannya.

Teknik menganalisis data adalah metode yang difungsikan di penelitian setelah data terkumpul melalui pemberian kuisioner ke siswa. Analisis data bertujuan untuk memperoleh hasil dari penelitian mengenai hubungan dari konsep diri, efikasi dengan prokrastinasi akademik. *Korelasi product moment* merupakan jenis dalam menganalisis data yang di implikasikan pada penelitian korelasi ini. Teknik ini penghitungannya menggunakan aplikasi *SPSS for Windows 21*.

Hasil dan Diskusi

A. Hasil

1. Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov Smirnov test digunakan peneliti pada uji normalitas yang taraf signifikan bernilai besarnya lebih dar 0,5. Maka, hasil dari menggunakan aplikasi *SPSS for Windows 21*:

Tabel 2. Hasil Pengujian dengan *Statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		140
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	7.04639188
Most Extreme	Absolute	.087
Differences	Positive	.059
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011 ^c

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2022.

Berdasarkan data tersebut dapat diinterpretasikan jika nilai signifikansinya dari ketiga variabel senilai $0,011 > 0,05$, jadi bisa ditarik simpulan bahwa data tersebut distribusinya normal.

1. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pertama

Pada uji spekulasi primer, untuk menentukan hubungan kritis variabel ide diri (X_1) dengan keragu-raguan ilmiah (Y) di SMA Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Dengan asumsi nilai besar $< 0,05$ maka berarti ada hubungan, sedangkan asumsi pentingnya harga diri $> 0,05$ berarti tidak adanya hubungan. Harga koefisien koneksi dengan asumsi memiliki nilai positif, ada korelasi variabel bebas dan variabel terikat. R tabel berada pada derajat kritis 5%, dengan asumsi harga r yang ditentukan $>$ nilai r tabel, berarti ada hubungan, dan jika harga r yang ditentukan $>$ nilai r tabel, dimaksudkan bahwa memiliki hubungan.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Variabel Konsep Diri (X_1) dengan prokrastinasi akademik (Y).

		Konsep Diri	Prokrastinasi Akademik
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	.173*
	Sig. (2 tailed)		0,041
	N	140	140
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation	.173*	1
	Sig. (2 tailed)	0,041	
	N	140	140

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2022.

Terlihat jika koefisien korelasinya adalah 0,173 dengan signifikansinya 0,041. Nilai r tabel adalah 0,159. Pengujian hipotesis dengan nilai signifikan $< 0,05$, menyatakan korelasi positif dan besar, faktor konsep diri dengan prokrastinasi akademik. Jadi, ujungnya bahwa nilainya adalah $0,041 < 0,05$ atau $0,173 > 0,159$, dan hal tersebut benar-benar bermaksud bahwa terdapat hubungan positif kritis, khususnya variabel konsep diri dan prokrastinasi akademik di SMA Kecamatan Babat Lamongan.

b. Uji Hipotesis Kedua

Teori selanjutnya yaitu adanya hubungan positif dari variabel bebas, yaitu efikasi diri (X_2) dengan variabel terikatnya, khususnya prokrastinasi akademik (Y) pada siswa sekolah menengah pertama di Daerah Babat Lamongan. Menguji teori bahwa apabila signifikansinya $< 0,05$ maka ada korelasi. Apalagi dengan nilai signifikansinya $> 0,05$ berarti tidak memiliki korelasi. Nilai koefisien korelasi bernilai positif, maka pada titik tersebut terdapat hubungan positif. Dalam pengujian tingkat signifikansi dengan melihat nilai r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan 5%. Jika nilai r hitungnya $>$ nilai r tabelnya, terdapat korelasi, begitu juga kebalikannya. Berikutnya adalah hasil analisis datanya.

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Variabel Efikasi Diri (X₂) dengan Variabel Prokrastinasi Akademik (Y)

		Efikasi Diri	Prokrastinasi Akademik
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	.171*
	Sig. (2-tailed)		0,044
	N	140	140
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation	.17	1
	Sig. (2-tailed)	0,044	
	N	140	140

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2022.

Dari gambar di atas didapatkan hubungan koefisiennya senilai 0,171, signifikansinya senilai 0,044. Nilai r tabelnya adalah 0,159. Menguji hipotesisnya dengan signifikans < 0,05 atau nilai r hitungnya lebih besar dari r tabelnya, ada korelasi dan besar antar variabel X dan Y. Kemudian, sangat baik dapat diuraikan, nilai signifikansinya 0,044<0,05 atau 0,171>0,159 yang berarti akan adanya korelasi yang sangat besar antar efikasi diri terhadap prokrastinasi pada siswa SMA di Wilayah Babat, Lamongan.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga yaitu korelasi yang signifikans..bersamaan antar konsep diri dan.efikasi diri..dengan prokrastinasi akademik di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Pengujian hipotesisnya adalah apabila nilai signifikansinya<0,05, maka terdapat korelasi dan jika nilai signifikansinya >0,05 maka tidak adanya korelasi. Variabel bebasnya dengan variabel terikatnya dianggap adanya korelasi jika nilai koefisiennya memiliki nilai positif. Dalam pengujian signifikansinya yaitu membuat perbandingan nilai r hitungnya lebih besar dari r tabel di taraf signifikans 5%.

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi Variabel Konsep Diri (X₁) dan Variabel.Efikasi.Diri (X₂) dengan Prokrastinasi.Akademik (Y)

Model Summary ^a									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.215 ^a	0,046	0,032	7,098	0,046	3,312	2	137	0,039

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Tabel 5 menyatakan koefisien korelasinya adalah 0,215, nilai signifikansinya 0,039. Nilai r tabelnya 0,176, pengujian hipotesisnya adalah apabila signifikansinya $< 0,05$ atau nilai r hitungannya $> r$ tabel, artinya ada korelasi secara bersamaan antar variabelnya. Jadi, bisa diartikan nilai signifikansinya $0,044 < 0,05$ atau bisa juga $0,215 > 0,176$ yang berarti bahwa adanya korelasi positif yang signifikan dan secara bersamaan antar variabel-variabelnya di SMA daerah Babat Kabupaten Lamongan.

B. Diskusi

Dari hasil kajiannya di lapangan menyatakan jika adanya korelasi yang signifikan, dari konsep diri dengan prokrastinasi akademik siswa yang memiliki nilai korelasi 0,173. Nilai korelasinya berada diantara 0,00 – 0,199 yang mengartikan bahwa memiliki hubungan tetapi sangat rendah. Hasil penelitian ini juga relevan dengan peneliti Apriani dkk (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif, konsep diri dengan prokrastinasi akademik di SMAN 4 Bogor, berdasarkan nilai r_{xy} yang senilai 0,360 berarti bahwa diperoleh tidak bertanda negatif. Apabila konsep diri yang dimiliki siswa tentang dirinya yang merasa tidak mampu melakukan pekerjaan yang diberikan, yang terjadi adalah prokrastinasi yang ujungnya nanti menjadi suatu kebiasaan. Maka, siswa atau peserta didik harus memiliki konsep diri yang baik, selain itu di dalamnya siswa juga harus mampu memahami dirinya sendiri, agar nantinya dapat menghindari perilaku atau kebiasaan prokrastinasi akademik.

Adanya korelasi dari efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai korelasi 0,171. Menunjukkan bahwa korelasinya berada diantara 0,00 – 0,199 yang mengartikan bahwa keterkaitan antara efikasi diri, prokrastinasi memiliki korelasi tetapi dengan tingkatan sangat rendah. Penelitian yang dilakukan Erdianto & Dewi (2021), nilai korelasi efikasi diri dengan prokrastinasi akademik yang diperoleh adalah -0,244, yang berarti ada hubungan yang rendah antar kedua variabel tersebut. Efikasi diri tentang keyakinan di individu yang dipengaruhi atau berasal dari pengaruh lingkungan maupun bersumber dari dalam diri individu sendiri. Keyakinan individu dalam mengerjakan tugas, dalam menuntaskan tugas-tugas yang diberikan di sekolahnya juga berkaitan dengan prokrastinasi yang terjadi dalam proses belajarnya. Siswa yang keyakinan dirinya rendah maka yang terjadi adalah prokrastinasi akademiknya cenderung tinggi.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Wilayah Babat Kabupaten Lamongan dengan jumlah sampel 140 peserta didik menunjukkan jika adanya korelasi secara signifikan antara konsep diri dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik yang dibuktikan dengan besarnya hubungan atau nilai korelasi 1. Apabila melihat nilai korelasinya, maka berada diantara 0,80 – 1,000 yang menyatakan bahwa korelasi kedua variabelnya terikat sangat kuat, yang berarti jika konsep diri dan efikasi diri yang dimiliki oleh siswa baik, maka prokrastinasinya pun akan dapat dikendalikan. Konsep diri dan efikasi berperan besar dalam merubah prokrastinasi akademik siswa, kebiasaan menunda mengerjakan tugas maupun menunda belajar apabila diimbangi dengan konsep terkait dirinya maupun keyakinan tentang kemampuan diri individu yang baik akan mengurangi kebiasaan menunda bahkan memahami dampak apabila siswa menunda-nunda tugas akademik. Untuk itu, pentingnya siswa dalam rangka mengurangi atau menghindari tindakan prokrastinasi akademik adalah dengan cara meningkatkan konsep dirinya, dalam arti bahwa pola pikir tentang diri pribadinya baik dan keyakinan tentang kemampuannya sendiri bahwa dapat mengerjakan segala sesuatunya dengan baik dan maksimal.

Simpulan

Ada korelasi dari konsep diri dengan prokrastinasi akademik siswa SMA di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan yang memiliki korelasi 0,173 dengan nilai signifikansi 0,041. Adanya korelasi positif yang signifikan, efikasi diri dengan prokrastinasi akademik siswa dengan korelasi 0,171 dan dengan signifikansinya 0,041.

Korelasi positif konsep diri dan efikasi diri secara bersamaan dengan prokrastinasi akademik pada siswa di sekolah menengah atas Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan dengan nilai korelasi 1, signifikansi 0,041.

Implikasi hasil-hasil penelitiannya yang telah dilakukan menggunakan beberapa metode yang ada, bahwa korelasi prokrastinasi akademik dengan kedua variabel secara bersamaan yaitu konsep diri dan efikasi diri menunjukkan ada hubungan, tepatnya di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Siswa agar dapat mengurangi atau menghindari perilaku atau kebiasaan prokrastinasi akademik yaitu dengan cara memiliki konsep diri dan efikasi diri yang positif secara bersama-sama.

Konsep diri yang ada di siswa diperoleh berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dilalui dari lingkungan sekitarnya yang kemudian membentuk konsep tentang dirinya. Selain itu, konsep diri juga bersumber dari bagaimana siswa mempersepsikan tentang dirinya, yang berasal dari pola pikir terkait dengan pengamatan yang dilakukannya. Untuk itu, siswa harus mendapatkan lingkungan yang mendukungnya untuk selalu memiliki konsep diri yang baik dan membuatnya berfikir tentang dirinya yang baik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada dosen Pascasarjana, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Surabaya.

Daftar Rujukan

- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. UMM Press.
- Apriani, P., Rahman, I. K., & Hamdani, I. (2018). Hubungan antara Konsep Diri dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Atmasari. (2009). *Studi Deskriptif Mengenai Konsep Diri Akademik dan Perencanaan Karier Pada Remaja Yang Memiliki Orang Tua Sebagai Tenaga Kerja Indonesia*. UNAIR.
- Damri, Engkizar, & Anwar, F. (2017). Hubungan Self-efficacy dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan. *Jurnal Edukasi*, 3(1), 74-75. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1415>
- Erdianto, A. A., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI di SMA X. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(8).
- Fraenkel, J., Wallen, N. (2008). *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill Higher Education.
- Khotimah, R. H., Radjah, C. L., & Handarini, D. M. (2016). Hubungan antara konsep diri akademik, efikasi diri akademik, harga diri dan prokrastinasi akademik pada siswa SMP negeri di kota malang. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 60-67. <https://doi.org/10.17977/um001v1i22016p060>
- Oktaningrum, A. dan F. H. S. (2019). Efikasi Diri Akademik dan Resiliensi pada Siswa Berasrama di Magelang. *Gajah Mada Journal of Psychology*, 4 (2), 127. <https://doi.org/10.22146/gamajop.46359>
- Ramadhani, E., Sadiyah, H., Putri, R. D., & Pohan, R. A. (2020). Analisis Prokrastinasi Akademik Siswa di Sekolah. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 7(1), 45-51. <https://doi.org/10.37064/consilium.v7i1.6448>

- Ranny, R., AM, R. A., Rianti, E., Amelia, S. H., Novita, M. N. N., & Lestarina, E. (2017). Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 40-47.
- Rumiani. (2006). Prokrastinasi Akademik ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stress Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3 (2).
- Samaedah, S. (2016). Hubungan Harga Diri dan Konsep Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas III Sekolah Ma'had Al-Muhammadiyah Thailand Selatan. In Skripsi. UINMA.
- Santrock, J. W. (2007). Psikologi Pendidikan. Kencana.
- Sari, D. N. (2013). Hubungan antara stres terhadap guru dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 1 (2), 6. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i1.3575>
- Triyono, T., & Khairi, A. M. (2019). PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMA (Dampak Psikologis dan Solusi Pemecahannya Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam).). *JURNAL AL-QALAM: JURNAL KEPENDIDIKAN*, 19(2), 57-74.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
